

Implementation of Health Operational Fund for MCH Program At Sudiang Health Center Makassar

Implementasi Dana Bantuan Operasional Kesehatan pada Program KIA di Puskesmas Sudiang Makassar

Naba¹, Maryuni², Ripki Adiaksa³

^{1,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros, Maros, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea, Makassar, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Naba

✉ naba@itkpi.ac.id

History:

Submitted: 05-06-2025

Revised: 20-06-2025

Accepted: 26-06-2025

Published: 30-06-2025

Keywords:

BOK; Health Services;
Implementation; KIA;
Primary Health Center.

Kata Kunci:

BOK; Implementasi; KIA;
Pelayanan Kesehatan;
Puskesmas.

Abstract

The Health Operational Assistance Fund (BOK) is a non-physical special allocation fund from the government aimed at strengthening promotive and preventive health services at the community health center (puskesmas) level. The Maternal and Child Health (MCH) program is one of the priority targets of BOK funding. This study aims to explore the implementation of BOK in supporting the MCH program at the Sudiang Health Center, Makassar. The research method used is a descriptive qualitative approach with in-depth interviews involving key, primary, and additional informants. The instruments used were interview guidelines and observation sheets. The findings revealed that BOK implementation followed the technical guidelines, with full fund absorption utilized for educational outreach to pregnant women, home visits, and monitoring of child growth and development. However, several obstacles were encountered, such as delays in fund disbursement, rejection of proposed essential activities, and delayed execution of planned programs. These findings highlight the need for improved coordination between health centers and related agencies, as well as regular evaluations to ensure alignment between technical instructions and field needs. The results of this study are expected to provide valuable input for local policy makers in optimizing BOK fund management for better health service delivery.

Abstrak

[Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) merupakan dana alokasi khusus nonfisik dari pemerintah untuk memperkuat pelayanan kesehatan promotif dan preventif di tingkat puskesmas. Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi salah satu sasaran utama penggunaan dana BOK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dana BOK dalam mendukung program KIA di Puskesmas Sudiang, Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam kepada informan utama, tambahan, dan kunci. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dana BOK telah berjalan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku, dana terserap sepenuhnya dan digunakan untuk kegiatan penyuluhan kesehatan ibu hamil, kunjungan rumah, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang ditemui di lapangan, seperti keterlambatan pencairan dana, penolakan terhadap beberapa kegiatan yang dianggap penting oleh puskesmas, serta pelaksanaan kegiatan yang tidak tepat waktu. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan koordinasi antara puskesmas dan instansi terkait serta evaluasi rutin terhadap kesesuaian antara juknis dan kebutuhan di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambilan kebijakan di tingkat daerah dalam pengelolaan dana BOK yang lebih efektif dan efisien.

PENDAHULUAN

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi indikator penting dalam pencapaian pembangunan kesehatan di Indonesia. Upaya meningkatkan cakupan pelayanan KIA telah dilakukan dengan berbagai intervensi, salah satunya melalui dukungan pendanaan operasional dari pemerintah pusat. Dana BOK diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan program dan sumber daya yang tersedia di tingkat puskesmas, khususnya di wilayah perkotaan dengan beban kerja tinggi (Hasanah & Yuliani, 2021). Selain peran pendanaan, faktor penguatan kapasitas manajerial dan pengawasan internal sangat diperlukan. Winarno (2012) menekankan pentingnya penguatan sistem pengawasan dan pelaporan agar dana yang tersedia benar-benar digunakan secara efektif dan efisien di tingkat layanan primer. Koordinasi antar pemangku kepentingan juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran implementasi kebijakan ini. Penelitian oleh Nuraini dan Suryaningsih (2020) juga menyoroti bahwa keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh kemampuan puskesmas dalam mengadaptasi kebijakan pusat sesuai karakteristik wilayah kerjanya. Namun, di lapangan masih ditemukan permasalahan implementatif seperti ketidaksesuaian antara kegiatan yang diusulkan dan juknis, kurangnya pelatihan teknis bagi pengelola program, hingga minimnya monitoring berkala dari dinas terkait. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa efektivitas dana BOK sangat dipengaruhi oleh kapasitas manajerial puskesmas serta koordinasi lintas sektor (Ambarwati & Lestari, 2022; Santoso & Hartati, 2023).

Angka kematian ibu (AKI) dan bayi baru lahir (AKB) masih menjadi isu prioritas kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2019), AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, salah satu yang tertinggi di ASEAN. Hal ini menjadi tantangan dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, khususnya pada target penurunan angka kematian ibu dan bayi (Rosita & Simamora, 2021). Salah satu upaya pemerintah adalah melalui Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), yang ditujukan untuk mendukung layanan promotif dan preventif di tingkat puskesmas, termasuk program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Meskipun secara konsep BOK mendukung pencapaian SPM dan tujuan program KIA, namun studi sebelumnya menunjukkan adanya kendala dalam implementasi, seperti keterlambatan pencairan dana, ketidaksesuaian juknis dengan kebutuhan lapangan, dan perencanaan yang kurang optimal (Sepianessi, 2014; Hurip, 2022; Afifah & Ramadhani, 2021).

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dana BOK dalam program KIA dilakukan di lapangan, khususnya di Puskesmas Sudiang Makassar. Penelitian ini penting karena hasilnya dapat memberikan rekomendasi perbaikan dalam sistem perencanaan dan pengelolaan dana kesehatan berbasis kebutuhan wilayah kerja (Putri & Nugroho, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi dana BOK program KIA di Puskesmas Sudiang tahun 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan empiris bagi pemangku kebijakan di tingkat lokal dan nasional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2022 di Puskesmas Sudiang, Kota Makassar. Informan dalam penelitian terdiri dari informan utama (pengelola program KIA), informan tambahan (petugas pelaksana lapangan), dan informan kunci (kepala puskesmas dan pemangku kebijakan tingkat kecamatan). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara terstruktur serta observasi non-partisipatif terhadap kegiatan pelayanan. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program BOK KIA. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, validasi data dengan teknik triangulasi sumber, dan analisis data. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan tematik berdasarkan isu-isu utama yang muncul dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sudiang Kota Makassar, implementasi dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada tahun 2022 telah terlaksana sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui penyusunan Plan of Action (POA) tahunan dan bulanan. POA tahunan disusun setelah RUK (Rencana Usulan Kegiatan) disetujui oleh Dinas Kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan POA bulanan yang dikaji setiap bulan melalui lokakarya mini. Seluruh unit di dalam puskesmas terlibat dalam proses penyusunan tersebut, menunjukkan adanya kolaborasi lintas tim. Namun, terdapat kendala dalam proses perencanaan, yaitu tidak semua kegiatan yang dianggap penting dapat didanai karena tidak terakomodasi dalam juknis yang berlaku.

Pelaksanaan kegiatan KIA yang menggunakan dana BOK sebagian besar berjalan sesuai rencana. Dana BOK digunakan untuk membiayai kegiatan luar gedung seperti kunjungan rumah, pemantauan tumbuh kembang balita, dan penyuluhan. Realisasi dana untuk program KIA mencapai 100%, dan seluruh wilayah kerja puskesmas dapat dijangkau. Meskipun demikian, terdapat hambatan seperti keterlambatan pencairan dana dan jadwal pelaksanaan yang tidak sesuai perencanaan, disebabkan oleh adanya tugas mendadak dari dinas atau benturan agenda petugas lapangan. Efektivitas implementasi program terlihat dari capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2022 pada layanan KIA, yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Capaian SPM Program KIA Puskesmas Sudiang Tahun 2022

Jenis Pelayanan	Capaian (%)
Ibu Hamil	97,57
Ibu Bersalin	89,68
Bayi Baru Lahir	89,91
Balita	99,24
Anak Usia Pendidikan Dasar	99,56

Data capaian pelayanan kesehatan berdasarkan kelompok sasaran menunjukkan performa yang relatif tinggi secara keseluruhan, namun tetap menyisakan ruang perbaikan pada beberapa jenis pelayanan. Pelayanan terhadap ibu hamil mencapai 97,57%, yang mencerminkan tingginya kesadaran serta akses terhadap layanan kehamilan. Hal ini penting karena pelayanan antenatal yang memadai dapat mencegah komplikasi kehamilan dan meningkatkan kualitas persalinan.

Pelayanan kepada ibu bersalin mencatat capaian 89,68%, yang merupakan yang terendah di antara kategori lain. Ini mengindikasikan adanya tantangan tertentu, seperti keterbatasan fasilitas persalinan, kendala transportasi saat persalinan, atau faktor sosial budaya yang mempengaruhi keputusan ibu untuk bersalin di fasilitas kesehatan.

Sementara itu, pelayanan untuk bayi baru lahir tercatat sebesar 89,91%, sedikit lebih tinggi dari pelayanan ibu bersalin, namun tetap menunjukkan perlunya peningkatan khususnya dalam aspek inisiasi menyusui dini, imunisasi dasar, dan skrining kesehatan neonatal.

Untuk balita, capaian mencapai 99,24%, menunjukkan bahwa program-program seperti posyandu, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang berjalan cukup optimal. Bahkan, anak usia pendidikan dasar menunjukkan capaian tertinggi yaitu 99,56%, yang bisa jadi dipengaruhi oleh keberadaan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) serta kolaborasi lintas sektor antara dinas pendidikan dan dinas kesehatan.

Secara umum, data ini mencerminkan bahwa program pelayanan kesehatan dasar sudah menjangkau sebagian besar sasaran, namun perhatian khusus perlu diberikan pada masa persalinan dan neonatal, karena keduanya merupakan masa yang sangat krusial dan rentan terhadap risiko kematian ibu dan bayi. Intervensi seperti peningkatan jumlah bidan dan tenaga kesehatan terlatih, penyediaan fasilitas bersalin yang lebih merata, serta edukasi masyarakat bisa menjadi solusi untuk menutup gap ini.

Meskipun belum mencapai 100%, data ini menunjukkan efektivitas tinggi dan pelaksanaan yang optimal sesuai indikator Kementerian Kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan dana BOK di Puskesmas Sudiang telah mampu mendukung peningkatan akses dan mutu pelayanan KIA secara menyeluruh. Temuan ini mendukung studi sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas dana BOK

sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial puskesmas, ketepatan perencanaan, serta koordinasi lintas sektor (Ambarwati & Lestari, 2022; Santoso & Hartati, 2023). Penelitian oleh Salwa et al. (2022) juga menyebutkan bahwa kegiatan promotif dan preventif seperti pemantauan tumbuh kembang dan kunjungan rumah berkontribusi besar terhadap pencapaian target pelayanan KIA. Namun, sebagaimana dicatat oleh Afifah & Ramadhani (2021), persoalan keterlambatan pencairan dana merupakan masalah umum yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan lapangan. Implikasi dari keterlambatan ini bukan hanya pada teknis pelaksanaan, tetapi juga terhadap penurunan efektivitas waktu dan pencapaian target program.

SIMPULAN

Implementasi Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) pada program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sudiang tahun 2022 terbukti efektif dan tepat sasaran. Seluruh dana terserap 100% untuk kegiatan promotif dan preventif, seperti penyuluhan ibu hamil, kunjungan rumah, serta pemantauan tumbuh-kembang balita, sehingga turut mendorong capaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) KIA di atas 89%. Meskipun terdapat kendala seperti keterlambatan pencairan, penolakan kegiatan karena keterbatasan juknis, serta benturan jadwal pelaksanaan, keberhasilan program ini dipengaruhi oleh perencanaan kolaboratif lintas-unit, kapasitas manajerial yang adaptif terhadap juknis pusat, serta koordinasi aktif dengan dinas kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan percepatan penyaluran dana, penyempurnaan juknis agar lebih fleksibel terhadap kondisi lapangan, dan penguatan mekanisme monitoring-evaluasi secara berkala untuk menjaga keberlanjutan mutu pelayanan KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., & Ramadhani, S. (2021). Keterlambatan pencairan dana BOK dan dampaknya terhadap program KIA di Puskesmas. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 9(2), 150–160.
- Ambarwati, R., & Lestari, F. (2022). Efektivitas pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Kesehatan untuk program KIA di Puskesmas Melolo, Kabupaten Sumba Timur. *Media Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 20–29. <https://doi.org/10.37265/mkm.v11i1.305>
- Hasanah, S., & Yuliani, T. (2021). Penguatan kapasitas manajerial Puskesmas melalui pendanaan BOK. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 10(1), 45–55.
- Hurip, D. (2022). Ketidaksesuaian juknis dengan kebutuhan lapangan dalam pemanfaatan BOK di wilayah rural. *Jurnal Ekonomi Kesehatan*, 14(3), 310–322. <https://doi.org/10.1016/j.jek.2022.03.012>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes.
- Maulida, N., & Hidayat, A. (2023). Strategi peningkatan capaian indikator SPM KIA melalui optimalisasi dana BOK. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 101–110. <https://doi.org/10.26553/jkaki.v11i2.1385>
- Nuraini, S., & Suryaningsih, T. (2020). Adaptasi kebijakan BOK di Puskesmas perkotaan: Studi kasus Kota Y. *Jurnal Kebijakan & Manajemen Kesehatan*, 8(2), 80–90.
- Putri, D., & Nugroho, A. (2021). Perencanaan berbasis kebutuhan wilayah dalam pengelolaan Dana BOK. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.26553/jmpk.v24i1.1099>
- Rosita, R., & Simamora, T. M. (2021). Penyelenggaraan pelayanan KIA di Puskesmas terpencil dan sangat terpencil di masa pandemi COVID-19. *An-Nur: Jurnal Kajian & Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 225–238.

- Salwa, S., Fadhila, R., & Majid, A. (2022). Kontribusi kunjungan rumah terhadap pencapaian target KIA di Puskesmas Z. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(1), 50–58. <https://doi.org/10.24843/jpk.v9i1.2022.005>
- Santoso, D., & Hartati, E. (2023). Koordinasi lintas-sektor dalam optimalisasi penggunaan Dana BOK. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 89–100.
- Sepianessi, I. (2014). Faktor-faktor penyebab keterlambatan pencairan Dana BOK. *Media Litbang Kesehatan*, 24(4), 275–284. <https://doi.org/10.22435/mlk.v24i4.1968>
- Winarno, A. (2012). Penguatan sistem pengawasan dan pelaporan Dana BOK di tingkat layanan primer. *Jurnal Administrasi & Kebijakan Kesehatan*, 1(1), 15–22.
- Wulandari, R. D., & Prasetya, H. (2023). Evaluasi pelaksanaan program KIA berbasis pendanaan BOK di wilayah pesisir. *Jurnal Kesehatan Nusantara*, 15(1), 12–20. <https://doi.org/10.33560/jkn.v15i1.1299>
- Yusuf, A., & Rahman, H. (2024). Peran pelatihan tenaga kesehatan dalam efektivitas pemanfaatan dana BOK untuk pelayanan ibu dan anak. *Indonesian Journal of Public Health Studies*, 9(1), 55–63. <https://doi.org/10.18502/ijphs.v9i1.18251>